

HUBUNGAN POLA KONSUMSI PANGAN SUMBER LAUK HEWANI DENGAN TINGKAT ASUPAN ENERGI DAN ASUPAN PROTEIN RUMAH TANGGA DI KABUPATEN BANTUL

Fajriatul Isnaini¹, Joko Susilo², Yulinda Kurniasari³

¹ Mahasiswa Program Studi SI Gizi. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata.

² Dosen Program Studi D3 Gizi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,

³ Dosen Program Studi SI Gizi. Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata.
Email. fajriatulisnaini@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Pangan ialah semua yang bersumber dari sumber daya alam dan air, yang diolah ataupun tidak diolah, yang diperuntukkan untuk makanan dan minuman bagi konsumsi manusia. Berdasarkan hasil Studi Diet Total (SDT) tahun 2014 rata-rata kecukupan protein penduduk pria ataupun wanita menurut kelompok umur, tertinggi pada golongan umur 5-12 tahun (129% dan 131,0%) dan yang terendah ada pada golongan umur > 55 tahun (89,2% dan 79,7%). Berdasarkan tempat tinggal, masyarakat daerah perkotaan lebih tinggi kecukupan proteinnya dibandingkan penduduk daerah perdesaan.

Tujuan: Agar mengetahui hubungan pola konsumsi pangan sumber lauk hewani dengan tingkat asupan energi dan asupan protein rumah tangga di Kabupaten Bantul.

Metode : Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan observasional *cross sectional study*. Penentuan wilayah penelitian menggunakan *cluster* dengan membagi Kabupaten Bantul berdasarkan Utara, Selatan, Timur, dan Barat pada bulan Januari - Maret 2019. Besar sampel penelitian yaitu sebesar 79 rumah tangga. Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan uji *Fisher's Exact*.

Hasil : Hampir semua responden memiliki tingkat asupan protein tidak baik sebanyak 63 responden (73,3%), dan tingkat asupan energi tidak baik sebanyak 66 responden (76,7%). Hasil analisis bivariat antara jumlah anggota keluarga dengan tingkat asupan protein tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai *p value* 1,000 dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat asupan energi tidak mempunyai hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,675. Hasil analisis bivariat antara pendapatan keluarga dengan tingkat asupan protein tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 0,616 dan pendapatan keluarga dengan tingkat asupan energi tidak terdapat hubungan yang bermakna dengan nilai *p value* 1,000. Dan hasil analisis bivariat antara pola konsumsi pangan sumber lauk hewani dengan tingkat asupan energi dan asupan protein rumah tangga mempunyai hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0,000 (< 0,05).

Kesimpulan : Ada hubungan yang bermakna antara pola konsumsi pangan sumber lauk hewani dengan tingkat asupan energi dan asupan protein rumah tangga di Kabupaten Bantul.

Keyword : Pola konsumsi pangan, Asupan energi, Asupan protein, Lauk hewani, Survei konsumsi pangan.

THE RELATIONSHIP OF ANIMAL FOOD SOURCES OF CONSUMPTION PATTERNS WITH LEVEL OF ENERGY AND PROTEIN INTAKE HOUSEHOLD IN BANTUL DISTRICT

Fajriatul Isnaini¹, Joko Susilo², Yulinda Kurniasari³

¹ Student S1 of Nutrition Departement, Faculty of Health Sciences, University of Alma Ata

² Lecturer of Nutrition Study Program, Healty Polytechnic og Health Ministry Yogyakarta

³ Lecturer of Nutrition Departement, Faculty of Health Sciences, University of Alma Ata

E-mail. fajriatulisnaini@gmail.com

ABSTRACT

Background: Food is all that comes from natural and water resources, which are processed or not processed, which are intended for food and beverages for human consumption. Based on the results of the 2014 Total Diet Study (SDT), the average protein sufficiency of male and female population according to age group, the highest was in age aged 5-12 years (129% and 131.0%) and the lowest was in the age group > 55 years (89.2% and 79.7%). Based on the place of residence, urban communities are more protein-sufficient than those in rural areas.

Objective: In order to know the relationship between food consumption patterns of animal sources with the level of energy intake and household protein intake in Bantul Regency..

Method: This study was a quantitative study with an observational cross sectional study. Determination of the research area uses clusters by dividing Bantul Regency based on North, South, East, and West in January - March 2019. The sample size is 79 households. This study used bivariate analysis with the Fisher's Exact test.

Results: Almost all respondents had a level of not good protein intake of 63 respondents (73.3%), and the level of non-good energy intake was 66 respondents (76.7%). The results of bivariate analysis between the number of family members with the level of protein intake did not have a significant relationship with a value of p value 1,000 and the number of family members to the level of energy intake did not have a significant relationship with a p value of 0.675. The results of the bivariate analysis between family income and the level of protein intake did not have a significant relationship with the p value of 0.616 and family income with the level of energy intake there was no significant relationship with a value of p value 1,000. And the results of bivariate analysis between the pattern of animal food source consumption and the level

of energy intake and household protein intake have a significant relationship with a p-value of 0,000 (<0.05).

Conclusion: There is a significant relationship between animal food sources of food consumption patterns with levels of energy intake and household protein intake in Bantul Regency.

Keyword: Pattern of food consumption, energy intake, protein intake, animal side dishes, food consumption survey

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di seluruh dunia kebutuhan paling mendasar bagi sumber daya manusia adalah pangan. Pangan ialah semua yang berasal dari sumber daya alam ataupun air, yang diolah ataupun tidak diolah, yang diberikan untuk makanan dan minuman bagi makanan manusia termasuk bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, serta bahan lain yang dipakai dalam proses persiapan, pengolahan dan pembuatan makanan dan minuman (1).

Indonesia telah menegaskan dalam Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2012 terkait pangan yang memaparkan bahwa pangan merupakan segala sesuatu yang bersumber dari daya alam seperti produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, yang diolah ataupun tidak diolah yang digunakan bagi makanan atau minuman untuk makanan manusia, termasuk bahan baku Pangan, bahan tambahan Pangan, serta bahan lainnya yang dipakai dalam proses persiapan, pengolahan, dan pembuatan makanan atau minuman (2).

Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) menjelaskan bahwa salah satu gangguan penting konsumsi pangan yang terdapat di Indonesia ialah masih sangat rendahnya kontribusi pangan sumber lauk hewani dalam daftar makanan sehari-hari, serta kecanduan yang tinggi terhadap pangan asal protein

nabati. Rendahnya konsumsi pangan asal protein hewani tersebut berhubungan dengan harga lauk asal protein hewani yang relatif mahal dari pada lauk asal protein nabati. Di lain sisi, ketersediaan sumber bahan pangan hewani di pasaran sangat berpengaruh terhadap naik turunnya harga bahan lauk hewani, dibandingkan dengan lauk nabati, protein hewani memiliki beberapa keunggulan. Salah satu keunggulan yang terpenting yaitu pembawa sifat genetik dari masa ke masa serta berperan penting dalam perjalanan perkembangan kecerdasan manusia (3).

Berdasarkan Studi Diet Total (SDT) tahun 2014, menunjukkan bahwa rerata asupan protein menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya yaitu, rata-rata asupan protein penduduk pria di perkotaan, tertinggi ada pada golongan umur 13-18 tahun (78 g), dan yang terendah ada pada golongan umur > 55 tahun (55 g). Rata-rata asupan protein penduduk wanita di perkotaan, tertinggi pada golongan umur 5-12 tahun (72 g) dan yang terendah pada golongan umur > 55 tahun (55 g). Sementara itu rata-rata asupan protein penduduk pria di pedesaan, tertinggi pada golongan umur 19-55 tahun (69 g) dan yang terendah ada pada golongan umur 5-12 tahun (47 g). Rata-rata asupan protein penduduk wanita di pedesaan, tertinggi ada pada golongan umur 5-12 tahun (56 g) dan yang terendah ada pada golongan umur > 55 tahun (48 g) (4).

Berdasarkan hasil Studi Diet Total (SDT) tahun 2014 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecukupan protein penduduk pria ataupun wanita berdasarkan kelompok umur, tertinggi ada pada golongan umur 5-12 tahun (129% dan 131,0%) dan yang terendah ada pada golongan umur > 55 tahun (89,2% dan 79,7%). Berdasarkan tempat tinggal, masyarakat daerah perkotaan lebih tinggi kecukupan proteinnya dibandingkan penduduk daerah perdesaan. Berdasarkan indeks kepemilikan, rata-rata kecukupan protein tertinggi pada masyarakat menengah keatas (116,8%) dan terendah ada pada golongan menengah kebawah (83,3%) (4).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bantul tahun 2017, Persentase pengeluaran rerata per kapita per bulan menurut kelompok makanan di Kabupaten Bantul, untuk konsumsi protein hewani sebagian besar masyarakat bantul berasal dari telur dan susu, yaitu rata-rata 3,57%, daging dan olahannya sekitar 2,48%, dan kemudian ikan sekitar 1,69% (5).

Pada tingkat rumah tangga, berkembangnya tingkat makanan pangan juga menggambarkan kemampuan untuk membeli atau tingkat pendapatan rumah tangga. Penambahan pendapatan tentu berakibat pada individu yang lebih kepada meningkatkan mutu konsumsi pangan seseorang karena harga yang lebih mahal. Jika ekonomi meningkat, kemungkinan pola konsumsi pangan juga akan lebih bervariasi jadi konsumsi pangan yang memiliki nilai gizi tinggi juga akan lebih meningkat (6). Tingkat kecukupan gizi dapat dipakai sebagai indikator untuk

menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduk yang dihitung berdasarkan lebihnya kalori dan protein yang dimakan (7).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk meneliti masalah pola konsumsi pangan sumber lauk hewani dengan tingkat asupan energi dan asupan protein rumah tangga di Kabupaten Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Apakah ada Hubungan Pola Konsumsi Pangan Sumber Lauk Hewani Dengan Tingkat Asupan Energi Rumah Tangga di Kabupaten Bantul?
2. Apakah ada Hubungan Pola Konsumsi Pangan Sumber Lauk Hewani Dengan Tingkat Asupan Protein Rumah Tangga di Kabupaten Bantul?
3. Apakah ada Hubungan Variabel Luar (jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, dan pola konsumsi pangan rumah tangga) dengan Tingkat Asupan Energi dan Asupan Protein Rumah Tangga di Kabupaten Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola konsumsi pangan sumber lauk hewani dengan tingkat asupan energi dan asupan protein rumah tangga di Kabupaten Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pola konsumsi pangan sumber lauk hewani di Kabupaten Bantul.
- b. Mengetahui pola konsumsi pangan sumber lauk hewani dengan kontribusi asupan energi rumah tangga di Kabupaten Bantul.
- c. Mengetahui pola konsumsi pangan sumber lauk hewani dengan kontribusi asupan protein rumah tangga di Kabupaten Bantul.
- d. Mengetahui hubungan variabel luar (jumlah anggota keluarga, pendapatan keluarga, dan pola konsumsi pangan rumah tangga) dengan kontribusi asupan energi dan asupan protein rumah tangga di Kabupaten Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan gizi yang ada di tingkat rumah tangga.

2. Bagi Pemerintahan Daerah Kabupaten Bantul

Dapat memberikan masukan dalam penyusunan, perencanaan, kebijakan dan skala prioritas dalam pembangunan daerah di bidang kesehatan.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat dijadikan sebagai rujukan agar menambah pengetahuan dan wawasan dan dapat digunakan sebagai informasi untuk melakukan penelitian

lanjutan sesuai dengan paradigma ilmu pengetahuan yang terus berkembang khususnya mengenai kontribusi asupan energi dan asupan protein rumah tangga.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Suryandari, B, D & Widyastuti, N. 2015 (8)	Hubungan Asupan Protein Dengan Obesitas Pada Remaja	Hasil Penelitian : Ada 28,6% remaja terkena obesitas. Hasil penelitian dapat diketahui 65,3% individu mengkonsumsi protein nabati melebihi kebutuhan, 55,1% individu mempunyai asupan protein cukup dan 91,8% individu mengkonsumsi protein hewani melebihi kebutuhan. Ada hubungan bermakna antara asupan protein hewani ($r=0.735p=0.000$), protein total ($r=0.732p=0.000$), serta asupan protein nabati ($r=-0.319p=0.026$) dengan IMT.	Perbedaan terdapat variabel terikat yaitu obesitas pada remaja, dan analisis yang digunakan yaitu analisis bivariat dengan <i>uji rank Spearmen</i> dan <i>Pearson</i> .	Persamaan pada variabel asupan protein dan desain penelitian yaitu menggunakan desain <i>cross sectional</i> .

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
2.	Purba, S, A., Lubis, S, N & Emalisa. 2016 (9)	Analisis Pola Konsumsi Pangan Dan Tingkat Konsumsi Beras Dan Non Beras (Studi Kasus : Desa Selotong, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat)	Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ialah bahwa pola konsumsi pangan penduduk di Desa Selotong didominasi oleh konsumsi pangan non beras; Tingkat konsumsi beras, non beras kelompok padi-padian dan umbi-umbian berada di bawah angka ideal Nasional, sedangkan tingkat konsumsi non beras kelompok minyak, pangan hewani dan lemak, kacang-kacangan, buah/biji berminyak, sayur, gula, dan buah, dan lain sebagainya (bumbu dan minuman) berada di atas angka ideal Nasional. Secara serempak dan parsial keempat faktor (tingkat pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, umur, dan tingkat konsumsi non beras) berpengaruh nyata terhadap tingkat konsumsi beras penduduk di Desa Selotong.	Perbedaan terdapat pada variabel terikat yaitu tingkat konsumsi beras dan non beras.	Persamaan terdapat pada variabel pola konsumsi pangan.

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan	Persamaan
3.	Anggraini, M., Aritonang, E, Y., Lubis, Z. 2013 (10)	Hubungan Pola Konsumsi Pangan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2013.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki kadar hemoglobin normal adalah 40,0% dan 60,0% anemia. Ada hubungan yang bermakna antara kecukupan protein, kecukupan energi, kecukupan asam folat, kecukupan zat besi dan tablet suplemen zat besi dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil pada trimester ketiga Puskesmas Desa Lalang di Kecamatan Medan Sunggal tahun 2013.	Perbedaannya yaitu variabel terikat Kadar Hemoglobin,	Persamaan terdapat pada variabel bebas pola konsumsi pangan serta desain penelitian yaitu desain <i>cross sectional</i> .

DAFTAR PUSTAKA

1. Kusumawati TD, Marwanti S, Susi Wuri Ani. KABUPATEN BOYOLALI Triastuti Dewi Kusumawati , Sri Marwanti , Susi Wuri Ani PENDAHULUAN Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air , baik yang diolah maupun tidak diolah , yang diperuntukkan sebagai makanan dan minuman bagi ko. 2013;
2. UUD. Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pangan. 2012;
3. Suryanty M, Reswita. Analisis Konsumsi Pangan Berbasis Protein Hewani di Kabupaten Lebong : Pendekatan Model AIDS (Almost Ideal Demand System). Agrisep [Internet]. 2016;16(1):101–10. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/75002-ID-analisis-konsumsi-pangan-berbasis-protei.pdf>
4. SDT. buku studi diet total survei konsumsi makanan individu daerah istimewa yogyakarta. Badan Pene. yogyakarta; 2014.
5. Dalglish T, Williams JMG., Golden A-MJ, Perkins N, Barrett LF, Barnard PJ, et al. [No Title]. J Exp Psychol Gen. 2007;136(1):23–42.
6. Maret US. Agnes Yudaningrum W H 0307029 Fakultas Pertanian. 2011;
7. BPS. Kabupaten Bantul Dalam Angka Regency in Figures. yogyakarta: badan pusat statistik kabupaten bantul; 2014.
8. Suryandari, B,D., & Widyastuti N. Hubungan Asupan Protein Dengan Obesitas Pada Remaja. J Nutr Coll. 2015;4(2):492–8.
9. Purba SA. JURNAL OLEH : SHELLA AGUSTIA PURBA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS KONSUMSI BERAS DAN NON BERAS (Studi Kasus : Desa Selotong , Kecamatan Secanggang , Kabupaten Langkat). 2016;
10. Anggraini, M., Aritonang, E.Y. & LZ. Hubungan Pola Konsumsi Pangan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Lalang Kecamatan Medan Sunggal Tahun 2013. Jurnal. 2013;(2004):1–8.
11. buckle, K. A., R. A. Edwards, G. H. Fleet, dan Wootton M. ilmu pangan. jakarta: UI press; 2009.
12. WNPG. Pemantapan Ketahanan Pangan dan Perbaikan Gizi Berbasis Kemandirian dan Kearifan Lokal. jakarta: LIPI; 2012.
13. BKP. Analisis Konsumsi Pangan Provinsi Bengkulu. bengkulu; 2011.
14. Supriasa, I, D, N., Bakri, B., Fajar I. Penilaian Status Gizi. jakarta: EGC; 2016.
15. Istiany Ari & Rusilanti. Gizi Terapan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya; 2014.

16. Hardinsyah & Supariasa, I, D N. Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi. jakarta: EGC; 2017.
17. Supariasa, I., B B& IF. Penilaian Status Gizi. jakarta: EGC; 2002.
18. Maretha Resnaeny P. Perbedaan Tingkat Asupan Energi, Protein, dan Status Gizi Anak Asuh di Panti Asuhan Desa dan Kota. Skripsi. 2009;
19. Mahasiswi A, Graha LPP, Dan W, Inggris S, Semarang D. Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc> mahasiswi Program Studi Sastra Inggris Undip sedangkan mahasiswi Program Studi Sastra Inggris Graha Wisata Semarang dan mahasiswi Sastra Inggris Universitas Diponegoro Semarang tidak Graha Wisata Se. 2013;2.
20. Budianto, A K. Dasar-Dasar Ilmu Gizi. Malang: UMM Press; 2009.
21. Baliwati, Y.F., Khomsan, A, Dwiriani CM. Pengantar Pangan dan Gizi. jakarta: Penebar Swadaya; 2004.
22. Almtsier S. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2010.
23. Budiiyanto MA. Dasar-Dasar Ilmu Gizi. Malang: UMM Press; 2002.
24. Soekirman. Ilmu Gizi dan Aplikasinya. jakarta: Departemen Pendidikan Nasional; 2000.
25. Barasi, M. NAAG. Ilmu Gizi. jakarta: Erlangga; 2007.
26. Easwood M. Principles of Human Nutrition. Blackwell Piblishing Edinburgh. 2003;(2nd ed):511–35.
27. MUchjadi D. Ilmiah Populer: Pangan, Gizi, dan Kesehatan. Bandung: Penerbit Alfabeta; 2015.
28. Irmansyah J& K. Sifat Listrik Telur Ayam Kampung Selama Penyimpanan. Media Peternakan; 2009. 22–30 p.
29. Persagi. Tabel Komposisi Pangan Indonesia. jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2009.
30. Anonim. No Title.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:F6wAc6-OjMgJ:library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-2-01592-HM%2520Bab2001.pdf+&cd=5&hl=en&ct=clnk&gl=id>. 2014 Nov 7;
31. Astawan M. Ikan yang Sedap dan Bergizi. solo: Tiga Serangkai; 2004. 1–7 p.
32. Baliwati. Pengantar Pangan dan Gizi. jakarta: Penebar Swadaya; 2007.
33. Suhardjo. Pangan, Gizi dan Pertanian. Jakarta: UI press; 1986.
34. Fransiska ED, Lubis SN, Ginting R, Program A, Agribisnis S, Pertanian F, et al. Analisis Konsumsi Pangan Beras dan Pangan Non Beras. J Agribisnis.

2013;

35. Yuliana, Bangun P& M. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Miskin. *Jurnal*. 2013;1(3):249–59.
36. Amaliyah H. Analisis hubungan proporsi pengeluaran dan konsumsi pangan dengan ketahanan pangan rumah tangga petani padi di kabupaten Klaten. 2011;
37. Emy R. Aspek Distribusi Pada Ketahanan Pangan Masyarakat Di Kabupaten Tapin. *J Agribisnis*. 2012;2(3):241–51.
38. Merryana, A & Bambang W. Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana; 2012.
39. Machfoeds I. Metodologi Penelitian (Kuantitatif & Kualitatif) Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Disertai Contoh KTI, SKRIPSI, TESIS. yogyakarta: Fitramaya; 2016.
40. Lemeshow S, Hosmer DW Jr KJL. Adequacy of Sample Size in Health Studies Edisi Bahasa Indonesia. yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 1990.
41. Nasution. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito; 2003.
42. Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA; 2013.
43. Menteri Kesehatan. Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI; 2013. 5–10 p.
44. Mahliawati. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Provinsi Bangka Belitung (Analisis Data Riskesdas Tahun 2007). Skripsi. FKIK UIN Syarif Hidayatullah; 2010.
45. sk umk 201809012018_0001.pdf.
46. Firdausa, R. A., & Arianti F. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios di Pasar Bintoto Demak. Demak: Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis; 2012.